

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini, era globalisasi yang diringi dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih dan modern membuat dunia usaha semakin kompetitif. Hal tersebut menyebabkan setiap perusahaan berlomba-lomba untuk mencapai tujuan dari perusahaan tersebut. Dari berbagai macam tujuan tersebut yang paling utama yaitu meningkatkan kinerja perusahaan.

Perusahaan berlomba untuk meningkatkan daya saing di berbagai sektor untuk dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. Oleh karena itu, nilai perusahaan menjadi sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat memberikan sinyal positif kepada investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.

Ujiyantho dan Pramuka (2007) menyatakan bahwa penilaian terhadap kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menjadi acuan investor dalam membeli saham. Bagi perusahaan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham perusahaan tetap menarik bagi investor.

Terdapat beberapa fenomena penurunan kinerja keuangan, salah satunya terjadi pada tahun 2015 merupakan tahun terburuk bagi sektor pertambangan. Menurut Jock O'Callaghan sebagai *Global Mining Leader* di *Pricewaterhouse*

*Coopers (PwC)* mengatakan “Tahun 2015 merupakan tahun penuh tantangan bagi sektor pertambangan,” dimana 40 perusahaan tambang global alami kerugian kolektif terbesar pertama dalam sejarah hingga 27 miliar dollar AS atau sekitar Rp 364,5 triliun sepanjang 2015 yang diakibatkan penurunan harga komoditas 25% dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi ini kemudian berimbas pada perusahaan tambang di Indonesia (Kompas.com, 2019).

Sacha Winzenrid, *Lead Adviser for Energy, Utilities & Mining PwC Indonesia*, mengatakan kapitalisasi pasar keseluruhan perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI turun dari Rp 255 triliun pada tahun 2014 menjadi Rp 161 triliun pada tahun 2015. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya harga komoditas dan menurunnya permintaan dari Tiongkok dan negara berkembang lainnya, akibatnya kinerja keuangan perusahaan pertambangan di Indonesia mengalami penurunan signifikan (Kompas.com, 2019).

Harga batu bara yang terkoreksi masih menjadi penyebab utama turunnya kinerja emiten tambang batu bara. Beberapa emiten pun mencatatkan penurunan pendapatan dan laba bahkan ada yang sampai merugi. Pada PT Bukit Asam Tbk melakukan efisiensi biaya operasional guna meningkatkan kinerjanya. Beban pokok penjualan PT Bukit Asam pada kuartal III 2019 naik 12,6% menjadi Rp 10,5 triliun. Komposisi dan kenaikan terbesar berasal dari biaya angkut kereta api seiring dengan peningkatan volume batubara. Diketahui dari kuartal III pada tahun 2019 labanya mengalami anjlok sebesar 21,08% menjadi Rp 3,10 triliun. Pendapatan PT Bukit Asam naik 13,6% menjadi Rp 16,25 triliun. Hal yang sama dialami oleh PT Bumi Resources Tbk yang labanya tergerus 63% menjadi US\$

76,07 juta. Di saat yang sama, pendapatan BUMI tercatat sebesar US\$ 751,85 juta atau turun 8,85%. “Harga menjadi tantangan karena perang dagang dan dampak negatifnya, dibarengi dengan penundaan izin impor batubara Australia oleh China telah membuat ketidakseimbangan *supply* dan *demand* yang tercermin dari jatuhnya *benchmark* Indeks.

Emiten jasa kontraktor pertambangan batubara juga ikut terimbas penurunan harga batubara. PT Delta Makmur Tbk membukukan laba bersih sebesar US\$ 28,15 juta pada kuartal III 2019 atau merosot 43,5% bila dibandingkan realisasi kuartal III 2018 sebesar US\$ 49,80 juta. Meski demikian, pendapatan emiten ini mengalami kenaikan menjadi US\$ 690,33 juta. Pendapatan DOID naik sebesar 8,3% dibandingkan realisasi periode yang sama tahun lalu. Salah satu penyebab turunnya laba perusahaan ini adalah turunnya harga batu bara. Nasib yang berbeda dialami oleh PT Indika Energy Tbk, pada kuartal III 2019 pendapatan emiten ini turun 4,6% menjadi US\$ 2,08 miliar. INDY juga harus mengalami kerugian sebesar US\$ 8,6 juta. Padahal, pada kuartal III 2018, perusahaan ini masih menikmati laba bersih senilai US\$ 112,20 juta.

*Managing Director* sekaligus CEO Indika Energy Aziz Armand mengatakan, harga batubara yang terus melemah menjadi penekan kinerja perusahaan. “Faktor eksternal yaitu pelemahan harga batubara yang berkelanjutan di tahun 2019 memberi dampak terhadap kinerja keuangan Indika Energy,” ujar Aziz dalam keterangannya (Kontan.co.id, 2019).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan seperti *Good Corporate Governance* (GCG), dan Ukuran Perusahaan.

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan bentuk pengelolaan perusahaan yang baik, dimana didalamnya tercakup suatu bentuk perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham (publik) sebagai pemilik perusahaan dan kreditor sebagai penyandang dana eksternal (Setianingsih, dkk, 2014).

Menurut Forum *Corporate Governance on Indonesia* (FCGI), *corporate governance* merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan dimana istilah *corporate governance* ini muncul karena adanya *agency theory*, dimana kepengurusan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikan. Pemisahan ini memungkinkan terjadinya konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dengan pengurus perusahaan (manajemen atau direksi). Dalam hal ini dimungkinkan adanya sikap yang berbeda antara pemilik perusahaan dengan direksi dalam pengelolaan perusahaan termasuk sikap yang berbeda dalam menghadapi risiko. Konflik kepentingan tersebut dapat diminimalisasi dengan mekanisme tata kelola yang baik (*corporate governance*). *Corporate governance* akan menjadi jembatan pemisah antara kepentingan manajemen dengan kepentingan pemegang saham dalam pengelolaan suatu perusahaan dan memberikan mekanisme untuk mengendalikan, mengatur dan melakukan pengelolaan bisnis termasuk didalamnya pengelolaan risiko.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda

terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari *total assets* yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan (Fitriani, 2018). Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dilakukan oleh pemilik atas asetnya. Menurut Darmawati (2004) menyatakan bahwa perusahaan besar pada dasarnya memiliki kekuatan finansial yang lebih besar dalam menunjang kinerja tetapi disisi lain perusahaan dihadapkan pada masalah keagenan yang lebih besar.

Skripsi ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu, oleh karena itu peneliti juga melampirkan penelitian terdahulu yang menjadi referensi dari penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Judul Penelitian</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014)	Gita Andriani Tisna dan Silvana Agustami	<i>Good corporate governance</i> dan Ukuran Perusahaan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan, dan <i>Leverage</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Adi Sindhu Nurcahya, Endang Dwi Wahyuni, dan Setu Setyawan	<p>Secara simultan dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen kinerja keuangan.</p> <p>Secara parsial hanya variabel dewan direksi dan <i>leverage</i> yang mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan untuk variabel dewan komisaris, dewan komisaris independen, komite audit, dan ukuran perusahaan secara parsial tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.</p>
---	--	---

Didasari oleh riset yang dilakukan oleh penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini didasarkan replikasi dari penelitian sebelumnya yang bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai *Good Corporate Governance* (GCG) dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Penelitian ini meneliti perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENAGRUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang penulis telah uraikan, maka dapat diidentifikasi masalah pokok sebagai berikut:

1. Masih banyak perusahaan pertambangan batu bara yang mengalami kerugian yang diakibatkan oleh penurunan harga komoditas hingga 25% dan menurunnya permintaan dari Tiongkok dan negara berkembang lainnya, akibatnya kinerja keuangan perusahaan pertambangan di Indonesia mengalami penurunan signifikan pada tahun 2015 yang berimbas pada perusahaan tambang di Indonesia.
2. Harga batu bara yang terkoreksi masih menjadi penyebab utama turunnya kinerja emiten tambang batu bara. Beberapa emiten pun mencatatkan penurunan pendapatan dan laba bahkan ada yang sampai merugi. Dengan menurunnya harga batu bara dapat menyebabkan penurunan kinerja keuangannya.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
2. Bagaimana ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
3. Seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
4. Seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

3. Untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
4. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

### **1.5. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini memiliki kegunaan atau manfaat penelitian berdasarkan teoritis atau akademis dan kegunaan praktis atau empiris.

#### **1.5.1. Kegunaan Teoritis/Akademis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi keuangan mengenai *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan kinerja keuangan perusahaan serta diimbangi dengan pengembangan ilmu praktek kinerja keuangan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan stimulus bagi mahasiswa dalam implementasi pengembangan dari pada kehidupan akademik kampus.

#### **1.5.2. Kegunaan Praktis/Empiris**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung pada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti yang dijabarkan antara lain:

### 1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan, serta sarana bagi peneliti untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh peneliti selama di bangku perkuliahan.

### 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga dan dapat menjadi salah satu bahan evaluasi mengenai penerapan *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam penyempurnaan terhadap penelitian selanjutnya yang memberikan gambaran atau referensi bagi peneliti yang berhubungan dengan *Good Corporate Governance*, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi keuangan sebagai penambah referensi bahan bacaan di perpustakaan.

## **1.6. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Adapun yang dilakukan peneliti dalam pengambilan data tersebut dengan mengunjungi situs resmi Bursa

Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta situs-situs resmi Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara periode 2015-2019. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2020 hingga penelitian selesai.

